

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

SDGs telah diintegrasikan pemerintah Bangladesh dalam rencana nasionalnya, yaitu Rencana Lima Tahun Ke-7 (7 FYP) dari tahun 2016-2020. SDGs tujuan kesetaraan gender merupakan bagian yang penting pada semua dimensi pembangunan berkelanjutan, pencapaian SDGs tujuan kesetaraan dapat mempengaruhi tujuan SDGs lainnya. Dalam SDGs tujuan kesetaraan gender terdapat target 5.2, yaitu penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.

Bangladesh merupakan negara menengah ke bawah yang memiliki tingkat kekerasan terhadap perempuan yang tinggi. Dari tahun 2016-2020 jumlah kekerasan di Bangladesh tidak memperlihatkan adanya penurunan yang signifikan. Namun, pada tahun 2019 kesetaraan gender telah meningkat, di mana Bangladesh menduduki peringkat ke 50 dari 153 negara. Pemerintah Bangladesh sudah melakukan beberapa upaya untuk mencegah dan mengurangi permasalahan kekerasan terhadap perempuan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan SDGs yang diintegrasikan pemerintah Bangladesh melalui Rencana Lima Tahun Ke-7 tidak selalu berjalan lancar. Masih ada tantangan yang menghalangi upaya yang telah dilakukan pemerintah Bangladesh, khususnya dalam mencapai tujuan kesetaraan target penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan. Untuk menganalisis tantangan tersebut peneliti menggunakan konsep implementasi kebijakan. Edward III menjelaskan ada 4 variabel yang

mempengaruhi implementasi yaitu, komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

Pemerintah Bangladesh melakukan komunikasi/diskusi dalam mengimplementasikan Rencana Lima Tahun Ke-7 Bangladesh dengan para pelaksana rencana. Pemerintah Bangladesh membuat The Citizen's Platform untuk pelaksanaan pencapaian target SDGs. Pemerintah Bangladesh membuat dialog dan diskusi bersama sektor swasta, juga mengadakan konferensi bertajuk "Peran LSM dalam Implementasi SDGs di Bangladesh". Diskusi yang dilakukan dengan para pelaksana Rencana Lima Tahun Ke-7 mempersiapkan laporan keajuan SDGs Bangladesh. Namun, belum ada diskusi yang memadai tentang bagaimana inisiatif baru akan berkontribusi pada pencapaian SDGs, selain itu kurangnya ringkasan penilaian kualitatif terkait kemajuan SDGs.

Sumber daya dalam implementasi Rencana Lima Tahun Ke-7 untuk mencapai SDGs berasal dari beberapa sumber seperti pendanaan, sumber daya manusia, pendanaan, dan keahlian. pemangku kepentingan, masyarakat sipil, sektor swasta, aparat penegak hukum seperti polisi, aparat pengadilan, organisasi masyarakat sipil dan organisasi pemerintah ikut berpartisipasi dan memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan di Bangladesh. Pemerintah Bangladesh juga melakukan studi pembiayaan rinci untuk mencapai SDGs, dan membuat anggaran dana khusus untuk kesetaraan gender. Serta Dalam hal pendataan, pemerintah Bangladesh telah membuat program dalam mengolah data implementasi Rencana Lima Tahun Ke-7.

Pada aspek disposisi atau watak/sikap pelaksana Rencana Lima Tahun Ke-7 Bangladesh, yang mana pemerintah telah membuat undang-undang dan

memberlakukan ketentuan hukum dalam mengatasi permasalahan kekerasan di Bangladesh. Namun, sikap pihak yang berwenang dalam mengatasi permasalahan tersebut tidak bijaksana. Polisi tidak menanggapi pelaporan permasalahan korban kekerasan dengan serius karena menganggap permasalahan biasa.

Pada struktur Birokrasi Rencana Lima Tahun Ke-7 Bangladesh. Pemerintah Bangladesh telah membentuk dan menyusun kementerian/divisi untuk pelaksanaan Rencana Lima Tahun Ke-7 diberikan pelatihan untuk keberlangsungan implementasi. Tetapi, Setiap kementerian atau divisi memiliki kecenderungan untuk melakukan tugasnya sendiri, memisahkan dengan pemangku kepentingan lainnya, yang mana hal tersebut menjadi hambatan dalam mengadopsi pendekatan seluruh masyarakat.

Pemerintah Bangladesh menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan SDGs, baik itu dari segi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Pencapaian SDGs melalui Rencana Lima Tahun Ke-7 pada tujuan kesetaraan gender, target penghapusan kekerasan terhadap perempuan di Bangladesh tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana dan harapan, masih ada tantangan yang menghambat pencapaian rencana yang telah disusun sedemikian rupa oleh para pelaksana.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas mengenai tantangan yang dihadapi pemerintah Bangladesh dalam mencapai SDGs target 5.2. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Dalam penelitian ini penulis terkendala

karena keterbatasan data. Untuk menyempurnakan penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik mengenai tantangan pemerintah Bangladesh dalam mencapai SDGs target 5.2, untuk mencari data secara menyeluruh dan memperluas pembahasan terkait target-target lain dalam tujuan kesetaraan gender ini, karena dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada target 5.2 dan tidak membahas terkait target lainnya,

